**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi anak usia dini (PAUD) adalah pemberian upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan merupakan masa kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan. Artinya pada periode ini sangat penting karena merupakan dasar perkembangan atau penentu perkembangan selanjutnya. Tentu tidak berarti tahap usia berikutnya tidaklah penting, namun dapat dikatakan tahun-tahun permulaan merupakan fondasi bagi perkembangan individu. Sikap, kebiasaan, dan pola perilaku yang dibentuk diawal sangat menentukan seberapa jauh anak tersebut berhasil menyesuaikan diri dalam kehidupan yang akan datang.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 (Sujiono, 2011:8) menyatakan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada usia dini 0-6 tahun, otak berkembang sangat cepat hingga 80%. Pada usia tersebut otak menerima dan menyerap berbagai macam informasi, tidak melihat baik dan buruk. Itulah masa-masa yang dimana perkembangan fisik , mental maupun spiritual anak akan mulai terbentuk. Karena itu, banyak yang menyebut masa tersebut sebagai masa-masa emas anak (*golden age*).

Ada beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa serta nilai agama dan moral. Dari beberapa aspek tersebut, pada masa kini membimbing anak dalam perkembangan moral bukanlah tugas yang sederhana, apalagi apabila dibandingkan dengan masa lalu.

Perkembangan moral pada diri anak dapat diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi dalam kaitannya dengan orang lain, mengenal dan menghargai perbedaan dilingkungan tempat anak hidup dan mengembangkan kesadaran hak dan tanggung jawabnya. Menurut para ahli, anak usia dini mulai memahami aturan, namun dalam cara yang sederhana. Mereka beranggapan bahwa aturan bersifat tidak fleksibel, tidak dapat diubah, dan dibuat oleh figur otoritas.

Pengembangan sikap dan perilaku moral anak Taman Kanak-kanak dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran moral (*moral education*). Pendidikan moral dapat disamakan dengan pembelajaran nilai-nilai dan pengembangan watak yang diharapkan dapat disamakan dengan pembelajaran nilai-nilai dan pengembangan watak yang diharapkan dapat dimanifestasikan dalam diri dan perilaku seseorang seperti kejujurann, keberanian, persahabatan dan penghargaan. Tujuan utama dari pembelajaran moral adalah membantu anak mengembangkan kemampuan belajar menginternalisasikan prinsip-prinsip dasar dan nilai-nilai yang menentukan perilaku dan pengambilan keputusan.

Pengembangan moral yang dimaksud disini tidaklah semata-mata sebagai suatu situasi seperti yang terjadi dalam kelas-kelas belajar formal disekolah, apalagi pembelajaran ini ditujukan kepada kelompok anak usia dini yang sebagian besar kehidupannya bermain. Pengembangan moral adalah suatu sistem aktivitas pembelajaran moral yang dirancang untuk suatu institusi pendidikan anak usia dini dengan tujuan-tujuan yang didasarkan karakteristik pengembangan moral

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Tunas pada tanggal 16-20 Februari 2015, masih banyak anak di kelompok B yang masih kurang perilaku moralnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat disaat anak disuruh untuk membantu temannya merapikan mainan, tidak mengucapkan terima kasih ketika memperoleh sesuatu dan anak yang tidak bersikap jujur. Disini anak belum mampu menunjukkan mana perilaku baik dan mana perilaku buruk. Guru sering menggunakan metode bercerita dalam mengajar. Namun, fenomena yang terjadi di lapangan, kebanyakan dari anak-anak di TK Tunas tidak tertarik dengan metode yang dibawakan oleh gurunya. Pesan dalam isi cerita tersebut mereka tidak dapatkan sehingga perkembangan perilaku moral anak tidak berkembang sepenuhnya.

Pemilihan media pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Untuk dapat mengembangkan perilaku moral anak sebaiknya digunakan media yang menarik dan mudah dipahami oleh anak, salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan perilaku moral anak adalah dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual.

Media pembelajaran audiovisual dapat menarik perhatian anak karena pesan yang disampaikan lebih jelas, menarik, konkret dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata. Dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual juga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada anak karena media tersebut anak dapat melihat secara langsung pesan yang ingin disampaikan.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian,dengan menggunakan media audiovisual yang dirasa sangat cocok diberikan sebagai salah satu cara untuk menarik perhatian anak dan mengembangkan perilaku moralnya.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok penelitian ini dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana perilaku moral anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan metode bercerita dengan menggunakan media audiovisual Kelompok B di Taman Kanak-kanak Tunas Kota Makassar?
2. Apakah ada pengaruh metode bercerita dengan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku moral anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Tunas Kota Makassar?
3. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perilaku moral anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode bercerita dengan menggunakan media audiovisual di Taman Kanak-kanak Tunas Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode bercerita dengan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku moral anak di Taman Kanak-kanak Tunas Kota Makassar.
3. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis adalah dapat memberikan referensi atau tambahan konsep yang dijadikan acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pengajaran pada anak usia dini dengan metode bercerita dengan menggunakan media audiovisual terhadap sikap perilaku moral anak.
2. Manfaat praktis yaitu:
3. Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, sebagai masukan agar mendapat perhatian khusus mengenai pengembangan kemampuan perilaku moral anak.
4. Diharapkan bagi guru/pendidik untuk dapat mengetahui dan aktif dalam menerapkan kegiatan bercerita dengan menggunakan media audiovisual sehingga dapat mengembangkan sikap perilaku moral anak.